



Pengaruh Perubahan Suku Bunga dan Valuasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Rama Ramadhan¹, Awaliyah Fadya Yuniar², Salvana Kazain Fridart³,
Syifa Kamila Nur Fatihah⁴, Gusganda Suria Manda⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga dan valuasi diukur dengan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penggunaan data dalam penelitian bersifat sekunder dalam bentuk panel, data tersebut didapatkan dari laporan keuangan dan pasar saham. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, sebagai instrumen dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham secara signifikan, disisi lain PER juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun dengan arah negatif. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197, yang menyiratkan bahwa 19,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh tingkat suku bunga dan PER, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar model penelitian ini. Implikasi temuan ini menegaskan bahwa dinamika tingkat suku bunga dan valuasi saham merupakan elemen krusial yang harus diperhatikan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Valuasi, PER, Suku Bunga, Harga Saham, Indeks LQ45.

(*) Corresponding Author: 2210631020161@student.unsika.ac.id^{1*},
2210631020103@student.unsika.ac.id²,
2210631020168@student.unsika.ac.id³,
2210631020177@student.unsika.ac.id⁴, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id⁵

How to Cite: Ramadhan, R., Fadya Yuniar, A., Kazain Fridart, S., Kamila Nur Fatihah, S., & Suria Manda, G. (2026). Pengaruh Perubahan Suku Bunga dan Valuasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.B), 159-169. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13308>.

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran krusial dalam perekonomian modern sebagai mekanisme pengumpulan dana dan instrumen investasi yang strategis. Di Indonesia, pasar saham yang dioperasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu indikator utama perkembangan ekonomi nasional. Pergerakan harga saham di pasar modal mencerminkan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan dinamika variabel makroekonomi.

Salah satu kelompok saham yang sering menjadi fokus perhatian adalah saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Indeks ini terdiri atas 45 perusahaan dengan likuiditas tertinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta kinerja fundamental yang relatif stabil. Dengan karakteristik tersebut, indeks LQ45 dianggap sebagai representasi saham unggulan (*blue chip*) di Indonesia, sehingga fluktuasinya sering digunakan sebagai indikator sentimen pasar dan arah pergerakan pasar saham secara keseluruhan. Namun demikian, meskipun saham-saham dalam indeks ini memiliki fundamental kuat, harga sahamnya tetap rentan terhadap perubahan variabel internal maupun eksternal, termasuk aspek valuasi perusahaan dan perubahan kondisi makroekonomi.

Valuasi saham merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi *undervalued*, *fair valued*, atau *overvalued*. Penilaian valuasi dapat dilihat dari rasio keuangan seperti *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan indikator lainnya yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan. Teori investasi menyatakan bahwa semakin tinggi valuasi suatu saham, semakin besar ekspektasi pasar terhadap prospek laba di masa mendatang. Namun pada saat bersamaan, valuasi yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko koreksi harga saham. Oleh karena itu, pengaruh valuasi terhadap pergerakan harga saham bersifat dinamis dan memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan LQ45 yang memiliki basis investor luas, termasuk institusi asing.

Selain faktor valuasi, variabel makroekonomi seperti suku bunga juga memainkan peranan penting dalam mempengaruhi harga saham. Perubahan suku bunga yang dilakukan oleh otoritas moneter, seperti Bank Indonesia, dapat mempengaruhi keputusan investasi melalui mekanisme biaya modal, daya tarik instrumen pendapatan tetap, serta persepsi risiko pasar. Kenaikan suku bunga cenderung menekan harga saham karena investor cenderung mengalihkan investasinya ke instrumen dengan risiko lebih rendah namun keuntungan tetap, seperti obligasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga umumnya meningkatkan daya tarik investasi saham karena menurunkan biaya modal perusahaan dan meningkatkan potensi profitabilitas. Namun demikian, respons pasar terhadap perubahan suku bunga tidak selalu *linear* atau seragam, karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, ekspektasi investor, dan struktur industri dari masing-masing emiten.

TINJAUAN LITERATUR

A. Harga Saham

Harga saham merupakan refleksi nilai pasar dari suatu perusahaan yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut teori klasik pasar modal, harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan (*required rate of return*). Fama (1970) dalam *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham pada dasarnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar secara efisien, sehingga pergerakan harga saham dipengaruhi oleh baik faktor fundamental perusahaan maupun faktor eksternal seperti kebijakan moneter.

Selain itu, Chen, Roll, dan Ross (1986) melalui model *Arbitrage Pricing Theory (APT)* menjelaskan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan tingkat produksi

industri memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, karena perubahan pada variabel-variabel tersebut dapat mengubah nilai kini arus kas perusahaan.

Nilai pasar dari setiap lembar saham perusahaan diwakili oleh harga saham, menurut Suhardi (2007:91). Penawaran dan permintaan, masing-masing dikenal sebagai supply dan demand, mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu entitas bisnis, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh dana. Dana ini dapat dialokasikan untuk pengadaan peralatan dan fasilitas produksi (Mishkin, 2008:5). Menurut Hartono (2008:95), harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu penawaran dan permintaan pasar. Setiap lembar saham memiliki harga atau nilai.

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks harga saham merupakan numerik yang menggambarkan dinamika harga keseluruhan saham atau kelompok saham tertentu. Indeks ini berfungsi sebagai indikator utama dalam memantau kinerja pasar modal secara keseluruhan serta menjadi alat analisis untuk menilai arah dan tren pergerakan harga saham. Tujuan utama dari penggunaan indeks saham adalah untuk meminimalkan distorsi atau dampak negatif yang mungkin timbul jika hanya menggunakan harga saham dalam satuan rupiah, mengingat nilai mata uang dapat berfluktuasi akibat faktor ekonomi dan kebijakan moneter.

Indeks harga saham berfungsi sebagai pedoman bagi investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal, terutama saham. Indeks tersebut diharapkan memenuhi lima fungsi utama di pasar modal:

- Menunjukkan tren pasar;
- Menunjukkan tingkat keuntungan;
- Menjadi tolok ukur (benchmark) untuk kinerja portofolio;
- Membantu pembentukan portofolio dengan strategi yang berbeda.

B. Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana atau biaya pinjaman yang menjadi salah satu indikator utama dalam kebijakan moneter. Menurut teori *Interest Rate Parity* dan *Cost of Capital Theory*, perubahan suku bunga secara langsung mempengaruhi biaya modal perusahaan dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Kenaikan suku bunga menyebabkan peningkatan biaya pinjaman dan menurunkan daya tarik investasi saham, sehingga berdampak negatif pada harga saham.

Suku bunga didefinisikan sebagai biaya yang dikenakan atas pinjaman (Darmawi, 2005:181) dan, menurut Mishkin (2008:4), tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk mendapatkan dana dari pemberi pinjaman dalam periode waktu tertentu. Menurut Wiyani dan Andi Wijayanto (2005:890) juga dalam Efni (2007:3) suku bunga adalah imbalan yang diberikan kepada individu atas sejumlah pinjaman. Besar investasi atau tabungan dipengaruhi oleh suku bunga. Peningkatan suku bunga cenderung mengurangi minat investor dan masyarakat untuk berinvestasi, namun sebaliknya akan meningkatkan penawaran tabungan.

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2002) dalam Suhardi (2007:92), terdapat hubungan negatif antara harga saham dan tingkat bunga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajrina, Lubis, dan Mustangin (2024), variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Namun, berdasarkan hasil penelitian Andriyani dan Armereo (2016), didapatkan bahwa suku bunga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

C. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham per lembar dengan laba bersih per lembar saham (Earnings Per Share/EPS). Rasio

ini mencerminkan sejauh mana investor bersedia membayar untuk setiap satu rupiah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, PER menggambarkan tingkat kepercayaan dan ekspektasi pasar terhadap kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Rasio pasar seperti PER memberikan gambaran mengenai kemampuan dan performa keuangan perusahaan, yang tercermin dari nilai sahamnya di pasar modal. Semakin tinggi nilai PER, semakin tinggi pula harapan investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham tersebut undervalued atau bahwa pasar memiliki ekspektasi pertumbuhan yang rendah. Menurut Dzulqodah & Mujati (2012), Price Earning Ratio (PER) memiliki efek positif pada harga saham. Dengan kata lain, jika PER bernilai lebih tinggi, harga saham juga akan naik. Hasil penelitian Nurtyas dan Yudiantoro (2023) juga menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Berdasarkan penelitian Kemalasari dan Ningsih (2019), *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang mengimplikasikan bahwa peningkatan nilai PER akan diiringi oleh kenaikan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

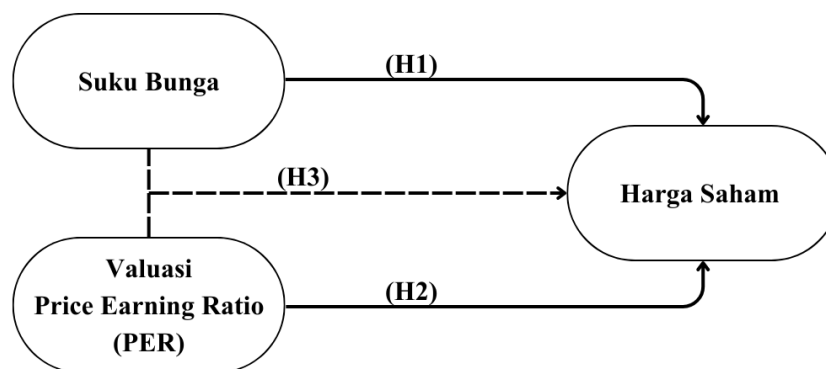
D. Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks saham utama yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tertinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang solid. Saham-saham dalam indeks LQ45 dievaluasi dan diseleksi kembali setiap enam bulan sekali (Februari dan Agustus), berdasarkan nilai transaksi, frekuensi perdagangan, serta kapitalisasi pasar. Dengan demikian, Indeks LQ45 menjadi indikator utama pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam analisis portofolio, pengukuran risiko, serta strategi investasi.

Menurut penelitian oleh Faradilla & Meliza (2025), indeks LQ45 mencerminkan kinerja saham-saham unggulan di BEI dan memberikan gambaran tentang stabilitas serta kepercayaan pasar terhadap kondisi ekonomi nasional. Saham dalam indeks ini umumnya memiliki tingkat likuiditas tinggi, sehingga perubahan faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung di dalamnya.

KERANGKA BERPIKIR

Kumpulan dari berbagai teori yang telah diuraikan dalam bagian landasan teori membentuk kerangka berpikir atau kerangka konsep. Ada banyak konsep yang terkait dari teori-teori tersebut. Suatu gambaran akan terbentuk ketika ide-ide ini digabungkan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Kerangka berpikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau skema agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2007:84). Dengan kata lain, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara yang dirumuskan oleh peneliti, yang selanjutnya akan diuji dengan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H3: *Price Earning Ratio* (PER) dan Suku Bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber eksternal dalam bentuk informasi yang telah tersedia dan siap untuk diproses atau dianalisis. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti yang menjalankan studi ini. Menurut Sekaran (2006:65), data sekunder dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal organisasi dan umumnya diakses melalui internet, dokumen resmi, atau publikasi. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, karena dinyatakan dalam bentuk numerik (nominal) dan berupa panel data (data gabungan) yang mencakup ringkasan kinerja selama periode 2022–2024.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2006:121), populasi merupakan keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian dan yang ingin dipelajari oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45, dengan jumlah sebanyak 45 perusahaan. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi (Sekaran, 2006:123). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Suharyadi, 2009:17). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang secara konsisten muncul dalam Indeks LQ45;
- Perusahaan yang selalu terdaftar dalam Indeks LQ45 (ILQ45) selama periode 2022–2024; serta
- Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan mereka.

C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan dukungan perangkat lunak statistik seperti IBM SPSS Statistics. Analisis ini bertujuan untuk menentukan baik pengaruh simultan maupun parsial dari variabel

independen terhadap variabel dependen. Tahapan analisis meliputi dua bagian utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Suku_Bunga	78	4.00	6.10	5.3033	.93518
X2_Valuasi	78	2.47	3035.71	57.6338	343.49717
Y_Harga_Saham	78	655	39050	6135.71	7030.639
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa N berjumlah 78 hal ini menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan dari sampel penelitian selama periode 2022-2024. Variabel X1 Suku bunga nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimumnya 6,10 memiliki nilai mean sebesar 5,3033 dengan standar deviasi 0,93518. Variabel X2 Valuasi yang diukur oleh *Price Earnings Ratio (PER)* memiliki nilai minimum 2,47 dan nilai maksimum 3.035,71 memiliki nilai mean 57,6338 dengan standar deviasi 343,49717. Variabel Y Harga Saham memperoleh nilai minimum 655 dan memperoleh nilai maksimum 39.050 memiliki mean 6.135,71 dengan standar deviasi 7.030,639.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

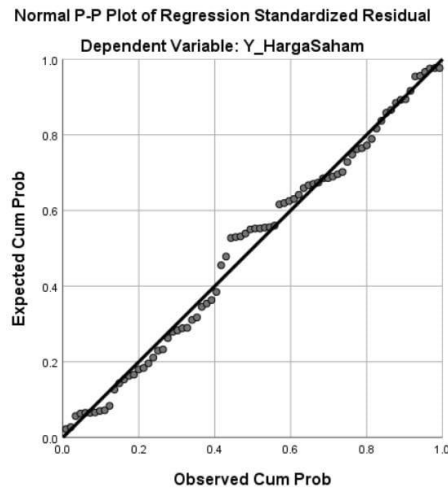
Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88715138
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2. uji normalitas pengujian dilakukan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh hasil nilai signifikan $0,166 > 0,05$. Menginterpretasikan bahwa sudah memenuhi syarat normalitas sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3. Probability Plot



Berdasarkan tabel 3. *Probability Plot* titik berada mengikuti garis diagonal dan menyebar tidak melebar jauh dengan garis maka dapat diartikan sudah memenuhi syarat dari normalitas.

Uji Multikolinearitas

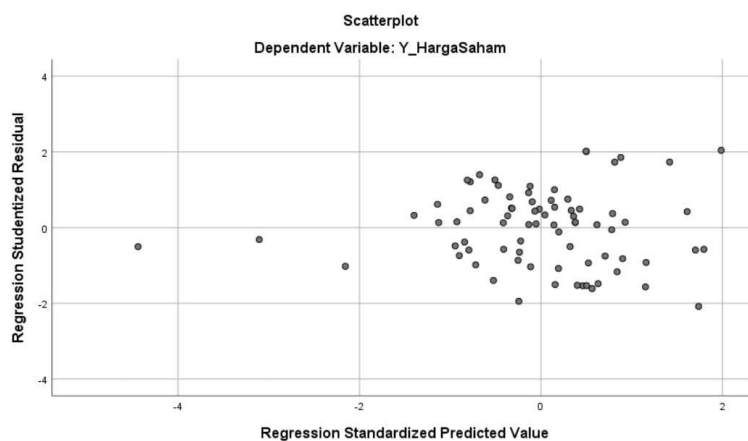
Tabel 4. Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Suku_Bunga	.994	1.006
X2_Valuasi	.994	1.006

Berdasarkan tabel 4. Multikolinearitas variabel X dan Y memperoleh nilai tolerance 0,994 nilai tersebut melebihi dari batas yakni 0,100. Kedua variabel tersebut memperoleh nilai VIF 1,006 dibawah 10. Maka penelitian ini diinterpretasikan multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Scatterplot



Berdasarkan tabel 5. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot terlihat titik tersebar acak dan tidak terlihat bentuk sebuah pola maka penelitian disimpulkan heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.175	.65756	1.825

a. Predictors: (Constant), X2_Valuasi, X1_SukuBunga
b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Berdasarkan tabel 6. Autokorelasi terlihat bahwa Durbin Watson bernilai 1.825. Hasil ini dibanding dengan nilai didalam tabel durbin watson untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan N berjumlah 78, terdapat 2 variabel bebas (K=2) yakni nilai dU 1.6851 dan 4-Du bernilai 2.3149, syarat autokorelasi $dU < Dw < 4-dU$, dalam penelitian ini memenuhi syarat $1.6851 < 1.825 < 2.3149$. Berdasar pada temuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.171	.152		20.818	.000
	X1 SukuBunga	-.120	.056	-.225	-2.123	.037
	X2 Valuasi	-.351	.088	-.425	-4.015	.000

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Berdasarkan tabel 7. Regresi Linier Berganda didapatkan persamaan :

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$Y = 3,171 - 0,120 - 0,351$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan

- Nilai konstanta bertanda positif 3,171 berarti jika variabel *independent* = 0 maka variabel dependen harga saham bernilai tetap 3,171
- Nilai koefisien X1 suku bunga bertanda negatif -0,120 berarti jika peningkatan 1 persen pada suku bunga maka harga saham akan berpengaruh menyebabkan penurunan 0,120
- Nilai koefisien X2 valuasi (PER) bertanda negatif -0,351 berarti jika peningkatan 1 persen pada PER maka harga saham akan berpengaruh menyebabkan penurunan 0,351

Uji Koefisien Determinan

Tabel 8. Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.175	.65756

a. Predictors: (Constant), X2_Valuasi, X1_SukuBunga

Berdasarkan tabel 8. Koefisien Determinan didapat nilai R Square 0,197 berarti Suku Bunga dan Valuasi memiliki pengaruh 19,7% terhadap harga saham. Sedangkan variabel lain tidak terdapat dalam penelitian berpengaruh 80,3%

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan analisis data. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian t dan pengujian f.

Uji t *Partial*

Penelitian menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05). Pengujian ini menggunakan derajat bebas $df=75$ diperoleh nilai t tabel 1,9921

Tabel 10. Uji t *Partial*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.171	.152		20.818	.000
	X1_SukuBunga	-.120	.056	-.225	-2.123	.037
	X2_Valuasi	-.351	.088	-.425	-4.015	.000

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Berdasarkan tabel 10. uji t didapatkan hasil temuan berikut :

- Variabel X1 Suku Bunga memperoleh signifikansi bernilai $0,037 < 0,05$ sedangkan t hitung bernilai $-2,123 < \text{nilai t tabel } 1,9921$. Berdasar temuan tersebut maka disimpulkan H1 diterima menandakan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- Variabel X2 Valuasi diukur oleh *Price Earnings Ratio (PER)* memperoleh signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ sedangkan t hitung bernilai $-4,015 < \text{t tabel } 1,9921$. Berdasar hasil temuan tersebut maka disimpulkan H2 diterima menandakan *Price Earnings Ratio (PER)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Uji f Simultan

Penelitian menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05). Pengujian ini menggunakan derajat bebas $df_1=2$ dan $df_2=76$ diperoleh nilai f tabel 3,117

Tabel 11. Uji f Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.853	2	3.927	9.081	.000 ^b
	Residual	31.997	74	.432		
	Total	39.850	76			

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X2_Valuasi, X1_SukuBunga

Berdasarkan tabel 11. uji f diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan f hitung diperoleh nilai $9,081 > \text{f tabel } 3,117$. Terkait temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Suku bunga dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga H3 diterima

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasar pada hasil pengolahan data didapatkan kesimpulan bahwa H1 diterima. Hal ini menandakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi makro ekonomi seperti peningkatan dan penurunan suku bunga menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Suku bunga memiliki pengaruh negatif menginterpretasikan bahwa kenaikan suku bunga akan membuat likuiditas di pasar saham berkurang sehingga dapat menurunkan harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Nurhayati (2025) yang menyatakan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Sementara terdapat hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina & Lubis (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Berdasar pada hasil pengolahan data didapatkan kesimpulan bahwa H2 diterima. Hal ini menandakan *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada

umumnya PER dijadikan indikator dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. PER yang tinggi secara tersirat memiliki arti bahwa terdapat ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba tinggi di masa depan, namun PER tinggi juga dapat terjadi apabila laba perusahaan mengalami penurunan signifikan. PER yang rendah menandakan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang lambat, PER rendah dapat diinterpretasikan juga bahwa investor ragu terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Oleh karena itu kaitan PER dengan harga saham, apabila investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan maka harga saham akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari dan Ningsih (2019) yang menyatakan *price earnings ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga dan *Price Earnings Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Berdasar pada hasil pengolahan data didapatkan kesimpulan bahwa H3 diterima. Hal ini menandakan Suku Bunga dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kedua variabel tersebut berkaitan apabila suku bunga naik akan meningkatkan biaya pinjaman tentunya dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga penurunan ekspektasi investor dan berdampak langsung terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalimunthe (2015) yang menyatakan suku bunga dan *price earnings ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap data perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga dan valuasi (yang diukur melalui Price Earnings Ratio/PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, yang berarti peningkatan suku bunga cenderung menyebabkan penurunan harga saham. Demikian pula, variabel valuasi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat valuasi saham, semakin besar kecenderungan terjadinya penurunan harga saham. Secara simultan, melalui uji F, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh secara bersama terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 19,7% variasi perubahan harga saham, sedangkan 80,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter, kinerja perusahaan, dan sentimen pasar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dinamika suku bunga dan valuasi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham, meskipun bukan merupakan faktor dominan secara keseluruhan dalam konteks pasar modal Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan kondisi suku bunga serta penilaian valuasi saham sebelum mengambil keputusan investasi, mengingat keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti fundamental perusahaan, prospek industri, serta kondisi makroekonomi global guna meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi emiten dan manajemen perusahaan, diperlukan upaya untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan agar valuasi saham tetap proporsional dan mencerminkan nilai fundamental perusahaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau

melakukan perbandingan antar sektor dalam Indeks LQ45 guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). *Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai buku terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, Mei, 1–10. ISSN 2085-1375.
- Chen, N.-F., Roll, R., & Ross, S. A. (1986). Economic Forces and the Stock Market. *The Journal of Business*, 59(3), 383–403. <http://www.jstor.org/stable/2352710>
- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(2).
- Fadila, M. I., & Nurhayati, S. F. (2025). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Dan Indeks Lq45 Terhadap Ihsg Periode Januari 2021–April 2024. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 331-341.
- Fajrina, N., Lubis, A., & Mustangin. (2024). *Analisis faktor inflasi dan suku bunga terhadap volatilitas harga saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 4(1), 42–52. ISSN 2987-8179.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Faradilla, E. A., & Meliza, M. (2025). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024*. YUME: Journal of Management.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). *Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2). e-ISSN 2580-5118 | p-ISSN 2548-1827.
- Mujati, Yuniap, dan Meidai Dzulqodah. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS, (Online)*, 11 (1): 104—123.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 1* Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurtyas, K. R., & Yudiantoro, D. (2023). *Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020–2022*. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 350–361. ISSN 2774-2563. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 2*. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Deddy A. 2007. *Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga Dan Beta Saham* Dalam *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 3 No. 2 Hal 89-103. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.